

## **BAB VI**

### **PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT KOMUNITAS SENI DAN KEBUDAYAAN DI SEMARANG**

#### **6.1. Konsep Dasar**

Konsep dasar perencanaan dan perancangan ini adalah konsep dasar, landasan umum, landasan perencanaan dan perancangan, Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan di Semarang sebagai wadah informasi dan pagelaran seni budaya.

Konsep perencanaan dan perancangan ini didasarkan pada:

1. Fungsi, tujuan dan sasaran Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan di Semarang sebagai wadah informasi dan pagelaran seni budaya.
2. Potensi dan perkembangan seni budaya nasional di Semarang.
3. Karakteristik pewadahan, sebagai pusat kebudayaan yang terpadu yang bersifat edukatif, rekreatif dan atraktif.
4. Ketersediaan lahan yang memadai.

#### **6.2. Program Dasar Perencanaan**

##### **6.2.1. Konsep Arsitektural**

Konsep arsitektural pada Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan di Semarang ini akan terbentuk melalui penerapan serta pendekatan dari arsitektur kontemporer, yaitu dengan tidak terikat oleh suatu langgam tertentu, melainkan mengembangkan suatu ide desain sehingga tercipta bentuk baru yang sederhana namun kesannya kuat. Seperti pada bangunan Komunitas Salihara di Jakarta. Titik berat ini akan berpengaruh dalam segi arsitekturnya baik dari fasad maupun denahnya.

Desain Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan di Semarang ini akan di rancang dengan bentuk bentuk yang ekspresif karena gedung ini merupakan gedung kesenian. Menggunakan material-material yang tetap terekspos aslinya, seperti warna dinding yang tidak di cat melainkan tetap terlihat dinding plesteran, kayu asli, serta kaca-kaca

untuk area tertentu nantinya. Dengan mengekspos warna dinding tersebut dimaksudkan agar dinding juga dapat dijadikan area pameran.

### 6.2.2. Pelaku Kegiatan dan Aktifitas

Sesuai dengan uraian pada bab sebelumnya, pelaku adalah:

1. Pengunjung
2. Pengelola
3. Seniman
4. Penampil
5. Budayawan/tentor
6. Siswa kursus

### 6.2.3. Sistem Struktur Bangunan

Mengingat bangunan ini adalah bangunan dengan bentang yang lebar maka dipilih jenis struktur bangunan berbentuk lebar.

### 6.2.4. Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas bangunan menerapkan utilitas pengkondisian udara (AC), utilitas transportasi vertical utilitas lampu/penerangan buatan, utilitas air bersih dan kotor, sistem keamanan dan sistem penanggulangan kebakaran.

## 6.3. Program Dasar Perancangan

### 6.3.1. Program Ruang, Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Dengan melihat fungsi Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan, lingkup penyajian, lingkup pelayanan kegiatan, standard dimensi persyaratan ruang, dan kapasitas daya tampung yang direncanakan maka konsep kebutuhan ruang dan besaran ruang seperti sebagai berikut:

*Tabel 9. Program Ruang, Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang  
(Sumber: Penulis)*

No	Nama Ruang	Perhitungan	Dimensi
<b>Kegiatan Umum</b>			

1.	Lobby	Diasumsikan jumlah pengunjung 25 org Standard luasan 1 org = 3 m <sup>2</sup> 25 org x 3 m <sup>2</sup>	75 m <sup>2</sup>
2.	Ruang informasi/receptionist	Termasuk dalam ruang lobby. 5 petugas standard 7 m <sup>2</sup> / orang 10 tamu standard 3,25 m <sup>2</sup> / orang	35 m <sup>2</sup> 32,5 m <sup>2</sup>
3.	Ruang genset	Asumsi ruang genset 6 x 6	36 m <sup>2</sup>
4.	Kantin	Standard 3 m <sup>2</sup> /org Asumsi 25 orang	75 m <sup>2</sup>
5.	Ruang toilet		25 m <sup>2</sup>
<b>Kegiatan Pengkajian dan Penelitian</b>			
1.	Ruang kelas	Asumsi 30 orang untuk 1 kelas Standar modul 1,5 m <sup>2</sup> /org Rencana 3 kelas	45 m <sup>2</sup> 135 m <sup>2</sup>
2.	Ruang alat/gudang		20 m <sup>2</sup>
3.	Ruang toilet		25 m <sup>2</sup>
<b>Kegiatan Kepustakaan</b>			
1.	Ruang baca	Standard 2,3 m <sup>2</sup> /org asumsi 50 orang	115 m <sup>2</sup>
2.	Ruang istirahat	Standard 1,2 m <sup>2</sup> /org Asumsi 20 orang	24 m <sup>2</sup>

3.	Ruang pantri	4 m x 4 m	16 m <sup>2</sup>
4.	Ruang audio visual	Standard 3,25 m <sup>2</sup> /org Asumsi 50 orang	162,5 m <sup>2</sup>
5.	Ruang gudang		90 m <sup>2</sup>
<b>Kegiatan Pagelaran Seni Budaya</b>			
1.	Ruang pameran/galeri	Asumsi jumlah karya 20 karya ukuran 100cm - 200cm Standard modul 8 m <sup>2</sup> 20 x 8 m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	160 m <sup>2</sup> 208 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Auditorium	Asumsi 220 orang Standard ruang kursi 0,9 m <sup>2</sup> /org	198 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Stage	Diambil dari ukuran stage pada Salihara Art Center 12m x 9m	108 m <sup>2</sup>
4.	Ruang ganti		110 m <sup>2</sup>
5.	Studio tari	12m x 8m	96 m <sup>2</sup>
6.	Ruang toilet		25 m <sup>2</sup>
<b>Kegiatan Administrasi</b>			
1.	Ruang direktur	Asumsi 6 x 5	30 m <sup>2</sup>
2.	Ruang sekretaris	Asumsi 3 x 3	9 m <sup>2</sup>
3.	Ruang kerja	Asumsi 25 orang Standard 2,5 m <sup>2</sup> /org	62,5 m <sup>2</sup>
4.	Ruang pertemuan	Standard 1,6 m <sup>2</sup> /org Asumsi 50 orang	90 m <sup>2</sup>
5.	Ruang pantry	Asumsi 4 x 4	16 m <sup>2</sup>
<b>Area Parkir</b>			

1.	Parkir umum	<p>Asumsi 1mb1/6 org</p> <p>Standard 1 mobil = 30 m<sup>2</sup></p> <p>16 mobil x 30 m<sup>2</sup> = 480 m<sup>2</sup></p> <p>Asumsi 1 bus/26 org</p> <p>Standard 1 bus = 31.5 m<sup>2</sup></p> <p>2 bus x 31,5 m<sup>2</sup> = 63</p> <p>Orang bersepeda motor asumsi 1 kdr/2 org = 20 buah</p> <p>Standard 1 kendaraan = 2 m<sup>2</sup></p> <p>20 motor x 2 m<sup>2</sup> = 40 m<sup>2</sup></p>	583 m <sup>2</sup>
2.	Parkir khusus	<p>Asumsi mobil karyawan dan seniman/tamu 3 mobil</p> <p>3 x 30 m<sup>2</sup></p>	60 m <sup>2</sup>

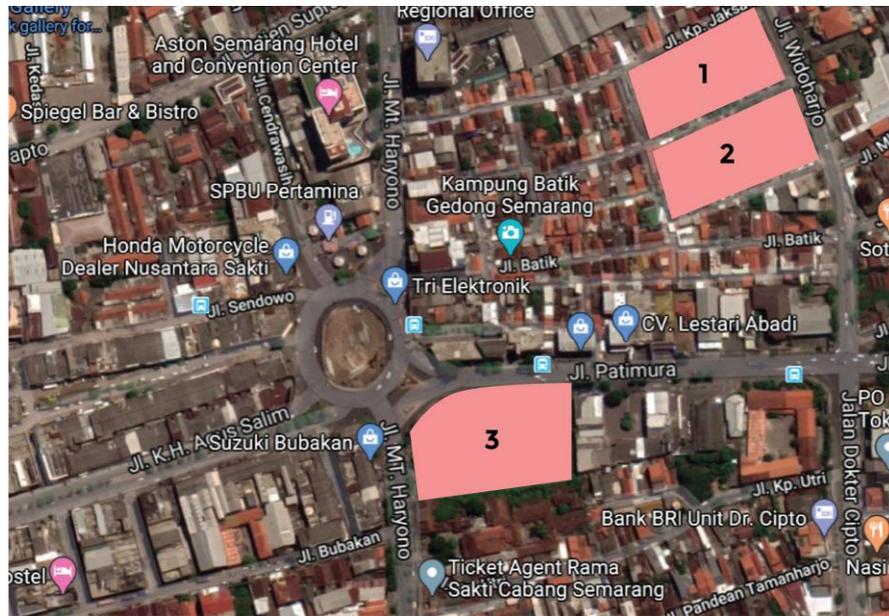
*Tabel 10. Jumlah Program Ruang dan Besaran Ruang  
(Sumber: Penulis)*

<b>Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan di Semarang</b>	
<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Luas</b>
Kegiatan umum	246 m <sup>2</sup>
Kegiatan pengkajian dan penelitian	180 m <sup>2</sup>
Kegiatan keputakaan	407,5 m <sup>2</sup>
Kegiatan pagelaran seni budaya	745 m <sup>2</sup>
Kegiatan administrasi	207,5 m <sup>2</sup>
Area parkir	643 m <sup>2</sup>

<b>Jumlah luas bangunan</b>	<b>2.460,5 m<sup>2</sup></b>
-----------------------------	------------------------------

Jadi, dari perhitungan program ruang, didapatkan jumlah total luas bangunan, yaitu 2.959,5 m<sup>2</sup>.

### 6.3.2. Tapak Terpilih



*Gambar 49. Alternatif Tapak  
(Sumber: Google dan Penulis)*

Pada gambar diatas terdapat beberapa alternatif tapak yang penulis ajukan, yaitu terdapat tiga tapak dimana masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pemilihan tapak diatas berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pada bab sebelumnya, dasar pertimbangan pemilihan tapak antara lain:

- 1) Keterkaitan dengan pendukung kegiatan yang ada di sekitar lokasi
- 2) Ketersediaan sumber daya berupa kampung batik
- 3) Lokasi berada di kawasan wilayah kampung batik
- 4) Dapat memperkuat predikat salah satu kebudayaan batik Semarang
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana yang merata

Dari ketiga alternatif tapak diatas, tapak yang terpilih merupakan tapak dengan nomor dua. Pemilihan tapak pada nomor dua tersebut sangat mendukung untuk pembangunan Pusat Kebudayaan karena selain berdekatan dengan kampung batik gedong Semarang atau berada di lingkungan kampung batik itu sendiri, pencapaian pada tapak juga cukup mudah dan terjangkau.

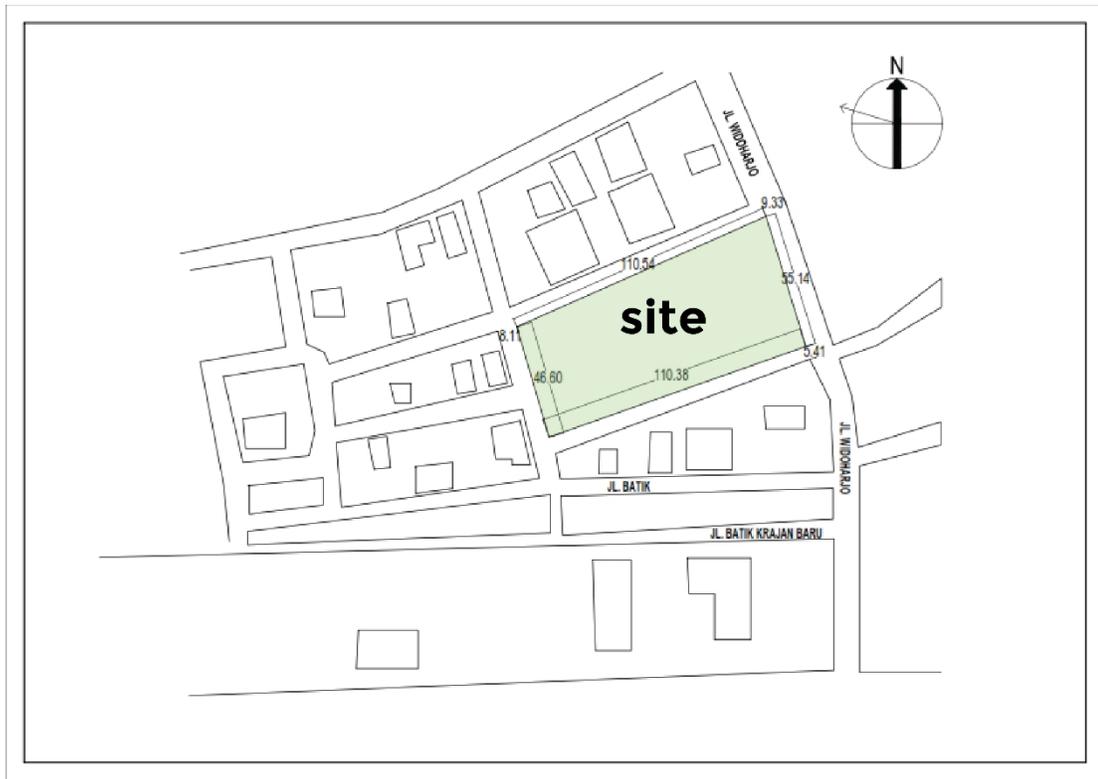
Lokasi tapak terpilih sangat strategis karena selain mudah diakses juga memiliki beberapa faktor pendukung seperti dekat dengan banyak permukiman, perdagangan serta berada di lingkungan kawasan kampung batik. Dekat dengan kawasan budaya lainnya seperti kampung pecinan, pasar johar, kawasan kota lama dan sebagainya, dan berada di kawasan permukiman kepadatan yang cukup tinggi. Sehingga diharapkan Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan ini dapat memfasilitasi kegiatan para penggiat seni khususnya komunitas batik di Kota Semarang maupun sekitarnya.

Sedangkan untuk ketentuan-ketentuan mengenai peraturan bangunan setempat digunakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

- a. Tata guna lahan : Sebagai Kawasan Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Pusat Pelayanan Kota
- b. Luas tapak :  $\pm 5,774.69 \text{ m}^2$
- c. KDB : 60%
- d. KLB : 3.2
- e. Tinggi Bangunan : 1 – 7 lantai

Berlokasi di Jl. Widoharjo No. 33 Kecamatan Semarang Timur dengan batas tapak, sebagai berikut:

- Bagian Utara : Permukiman
- Bagian Timur : Jl. Widoharjo
- Bagian Selatan : Permukiman
- Bagian Barat : Permukiman



*Gambar 50. Tapak Terpilih Skala 1 : 150  
(Sumber: Penulis)*

Maka untuk memperoleh detail besar bangunan dan tinggi bangunan, digunakan peraturan tersebut dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{KDB} = 5,774.69 \text{ m}^2 \times 60\% = 3.464,784 \text{ m}^2$$

$$\text{KDH} = 5,774.69 \text{ m}^2 \times 40\% = 2.309,876 \text{ m}^2$$

$$\text{TLB} = 2.959,5 : 3.464,784 = 0,85 \text{ dibulatkan menjadi } 1\text{-}2 \text{ lantai}$$

Maka desain bangunan Pusat Komunitas Seni dan Kebudayaan di Semarang didesain dengan tinggi 1-2 lantai atau dengan sistem split level, dan dibangun diatas lahan 3.464,784 m<sup>2</sup> untuk perkerasan. Serta desain parkir yang sebagian masuk di bawah

bangunan atau seluruhnya berada pada bawah bangunan, mengingat koefisien dasar hijau hanya 2.309,876 m<sup>2</sup>.

Kriteria Pemilihan Tapak:

- Aksesibilitas : terletak di Jl. Widoharjo dimana merupakan jalan dengan dua arah. Jalan tersebut dilalui semua kendaraan bermotor, sehingga akses menuju tapak lebih mudah.



*Gambar 51. Jalan Widoharjo No. 33  
(Sumber: Google)*

- Tingkat kebisingan : muka tapak terletak di sumber kebisingan yakni kendaraan bermotor dari jalan raya dengan tingkat kebisingan yang cukup tinggi karena jalan tersebut cukup ramai.
- Fisik tapak : ukuran tapak melebihi kebutuhan ruang yang telah dihitung, bentuk tapak memanjang ke samping, kontur tapak datar baik di dalam maupun terhadap sekitarnya.
- Lingkungan tapak : fungsi bangunan-bangunan di sekitar tapak adalah permukiman, perdagangan dan jasa.
- Utilitas : tersedia sambungan listrik, sumber air, saluran drainase dan sambungan telepon



*Gambar 52. Utilitas, Drainase Sekitar  
(Sumber: Google)*